BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan pilar fundamental dalam evaluasi kesehatan finansial suatu pemerintahan dan pengambilan keputusan bisnis yang informasional (Erlina dan Rasdianto, 2013: 21). Namun, dalam era globalisasi dan kompleksitas ekonomi saat ini, konsep kualitas laporan keuangan menjadi semakin penting. Ketika investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya mengandalkan laporan keuangan untuk merencanakan investasi atau pengambilan risiko, aspek keandalan, relevansi, dan transparansi dalam informasi yang disajikan menjadi esensial. Pada konteks ini, penyelidikan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan memberikan wawasan penting bagi pemerintahan dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

Sesuai dengan pernyataan Bonaraja *et al.,* (2023) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan melibatkan analisis dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan alokasi dana, investasi dalam aset dan proyek, pengelolaan hutang dan modal, perencanaan keuangan jangka panjang, dan evaluasi kinerja keuangan pemerintahan. Selain itu, laporan keuangan juga berperan penting dalam menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, investor, kreditor, dan pihak terkait

lainnya, dengan menyediakan informasi keuangan yang akurat dan transparan.

Di tengah kompetisi bisnis yang semakin ketat dan tuntutan publik tentang etika korporat dan transparansi, isu-isu seperti praktik manajemen laba, pengungkapan risiko yang akurat, dan pengaruh auditor independen semakin menjadi perhatian. Menurut Roviyantie (2011), manipulasi laporan keuangan dan praktik manajemen laba yang tidak etis dapat merusak kepercayaan pemangku kepentingan dan mengganggu integritas pasar modal. Manajemen laba adalah tindakan metode akuntansi yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen perusahan untuk memanipulasi laba pada informasi keuntungan sehingga laporan keuangan tersebut tidak sesuai fakta (Diah dan Jacobus, 2022). Berbagai kasus telah banyak digunakan pemerintahan dalam memanipulasi laporan keuangan atau praktik manajemen laba. Fenomena ini juga banyak terjadi pada pemerintahan besar yang terdapat di pasar modal.

Sulistyanto (2018) menegaskan bahwa praktik manipulasi sebagai kemampuan dalam menaikkan maupun menurunkan laba pada laporan keuangan di periode selanjutnya. Praktik manipulasi akuntansi mencakup kegiatan terkait penyusunan laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan dan dapat dilakukan secara legal maupun tidak yang mempresentasikan peristiwa penting seperti tujuan, waktu, dan motivasi dari praktik ini dilakukan. Kemudian, praktik manipulasi akuntansi berkembang menjadi sebuah strategi bisnis yang digunakan oleh pemerintahan dan manajemen untuk mengurangi risiko yang mengarah pada kebangkrutan. Oleh karena itu,

penelitian yang mendalam tentang bagaimana praktik ini mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan dampaknya terhadap keputusan bisnis menjadi sangat relevan.

Mengikuti perkembangan teknologi informasi, transformasi digital juga memengaruhi cara laporan keuangan disajikan dan diakses. Menurut Herlina (2013), dalam era di mana data dapat dikumpulkan dan dianalisis dengan cepat, pertanyaan mengenai bagaimana kualitas laporan keuangan mencerminkan informasi non-keuangan, seperti dampak lingkungan atau nilai sosial pemerintahan, juga menjadi semakin kompleks. Hal ini menuntut penelitian tentang bagaimana pemerintahan dapat memadukan aspek keuangan dan non-keuangan dalam laporan mereka dengan cara yang informatif dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan. Penelitian tentang kualitas laporan keuangan di tengah era digitalisasi dan tuntutan untuk pengungkapan yang lebih luas dan transparan dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana pemerintahan dapat mengelola dan melaporkan informasi secara komprehensif. Menurut I made *et al.,* (2018) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan penting bagi pemerintahan untuk menunjukkan kinerjanya selama periode tertentu dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan pemerintahan. Laporan keuangan memberikan informasi bagi pengguna sehingga diharapkan tidak terjadi kesenjangan informasi.

Penelitian Iskandar (2017) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan namun

penelitian Tirman (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penggunaan TI juga dapat menyebabkan risiko baru yang perlu dikelola dengan baik, seperti risiko keamanan data, integritas data, dan keandalan sistem. Penting untuk mempertimbangkan aspek pengendalian dalam penerapan TI, seperti kontrol akses, keamanan sistem, pemulihan bencana, dan pengujian sistem. Perbedaan temuan dalam penelitian tersebut disebabkan oleh variasi dalam metodologi penelitian, ukuran sampel, atau perbedaan konteks industri atau pemerintahan yang diteliti oleh kedua penelitian tersebut.

Gap penelitian terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh sistem pengendalian internal, teknologi informasi, dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dalam konteks pemerintahan daerah. Dimana sumber daya manusia (SDM) juga memegang peranan sentral dalam menjamin kualitas laporan keuangan suatu entitas. Menurut Sari dkk (2014:32), kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada akurasi data dan informasi keuangan yang disajikan, tetapi juga pada interpretasi yang tepat terhadap standar akuntansi yang berlaku serta pemahaman mendalam mengenai proses-proses bisnis yang terlibat. Tim yang terdiri dari tenaga ahli dan profesional yang kompeten dalam bidang akuntansi dan keuangan memiliki tanggung jawab untuk memastikan laporan keuangan tersebut mencerminkan kondisi finansial yang sebenarnya, transparan, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Keahlian dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan serta kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip etika juga menjadi aspek penting yang membantu mencegah potensi manipulasi atau kesalahan dalam pelaporan. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang handal dan terus menerus merupakan faktor kunci dalam memastikan integritas dan kualitas tinggi dari laporan keuangan suatu organisasi (Sutrisno, 2011: 21).

Pengendalian intern yang efektif, pemanfaatan teknologi informasi yang canggih, dan sumber daya manusia yang terampil memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu entitas. Menurut Faradilllah (2013), sistem pengendalian intern yang kokoh membantu memastikan integritas dan akurasi informasi keuangan, mencegah kesalahan atau penyalahgunaan, serta memastikan kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku. Teknologi informasi yang diterapkan dengan baik dapat mempercepat proses pelaporan, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan akurasi serta keterandalan data.

Sementara itu, sumber daya manusia yang terampil, terlatih, dan etis dalam pelaksanaan tugasnya mampu menjaga konsistensi dalam pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data keuangan, serta memberikan wawasan yang berharga dalam menjaga kepatuhan dan peningkatan proses pelaporan. Dalam sinergi, tiga faktor ini secara bersama-sama memberikan landasan yang kuat berkualitas tinggi, transparan, dan dapat diandalkan (Mulyadi, 2008). Dengan demikian, tujuan dari sistem pengendalian internal,

berdasarkan definisi tersebut, adalah untuk menjaga dan memelihara kekayaan organisasi. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset dan kekayaan organisasi dari penyalahgunaan, kecurangan, dan kerugian yang tidak perlu. Hal ini mencakup pengendalian terhadap akses terhadap aset fisik dan keuangan, serta pemisahan tugas yang tepat untuk mencegah potensi konflik kepentingan.

Sistem pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa data akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah akurat, lengkap, dan dapat dipercaya. Hal ini melibatkan prosedur pengendalian seperti rekonsiliasi, pengawasan, dan verifikasi data. Mendorong efisiensi: Sistem pengendalian internal dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional organisasi dengan memastikan bahwa proses bisnis yang dilakukan adalah efektif dan terkendali. Hal ini mencakup pengaturan prosedur operasional yang efisien, penggunaan teknologi yang tepat, dan pengoptimalan sumber daya yang ada. Sistem pengendalian internal juga bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen diikuti secara konsisten oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini melibatkan komunikasi yang jelas, pemantauan, dan sanksi yang sesuai terhadap pelanggaran kebijakan.

Sebagai kasus nyata, terdapat perbedaan hasil dan temuan terkait pengaruh sistem pengendalian internal dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan di berbagai konteks organisasi pemerintahan. Gap penelitian yang dapat dijabarkan Dalam konteks pemerintahan kabupaten

Depok, Nurillah (2014) menemukan bahwa sistem pengendalian internal, termasuk kegiatan pengendalian, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian Santoso (2016) di Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Dalam hal ini, terdapat perbedaan temuan mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di tingkat pemerintah daerah. Berikutnya penelitian Mahayani (2017) dan Siwambudi (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, namun penelitian Wahyuni (2018) dan Prakoso (2019) menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya perbedaan dalam implementasi dan efektivitas sistem pengendalian internal di berbagai organisasi pemerintahan. Pada penelitian Khodijah (2018) menunjukkan bahwa guna terciptanya laporan keuangan Negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel maka gubernur, walikota ataupun pimpinan Lembaga perlu melakukan pengendalian atas penyelenggaraan pemerintah. Dalam konteks ini, pengendalian intern menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan tersebut. Pengendalian intern meliputi berbagai langkah dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah guna memastikan bahwa proses

penyelenggaraan pemerintah dilakukan dengan baik, sesuai peraturan yang berlaku, dan mencegah terjadinya penyimpangan atau penyalahgunaan.

Sehingga dari penjelasan di atas, dapat ditemukan gap penelitian seperti terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh sistem pengendalian internal, teknologi informasi, dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dalam konteks pemerintahan daerah. Berdasarkan pemaparan masalah serta hasil penelitian terdahulu yang masih belum optimal, peneliti tertarik untuk membahas tentang kendala dan pengaruh dari pengendalian intern, teknologi informasi, sumber daya manusia serta kualitas laporan keuangan dari perspektif subjek dengan judul penelitian, "Pengaruh Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, dan Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sekarisidenan Surakarta".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah:

1) Apakah Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
2) Apakah Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
3) Apakah Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1) Untuk menguji pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.
2) Untuk menguji pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
3) Untuk menguji pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi berkelanjutan dalam perkembangan ilmu akuntansi, manajemen, serta pengembangan praktik terbaik dalam aspek pengendalian intern yang berdampak pada kualitas laporan keuangan. Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak seperti:

1. Bagi Mahasiswa

   Mahasiswa mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan serta bagaimana interaksi antara pengendalian intern, teknologi informasi, dan sumber daya manusia dapat berdampak pada akurasi dan transparansi laporan keuangan. Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi mahasiswa yang belajar tentang akuntansi, pengendalian intern, teknologi informasi, dan manajemen sumber daya manusia.

2. Bagi Akademisi dan Dosen

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmiah terhadap pemahaman dan teori mengenai hubungan antara pengendalian intern, teknologi informasi, sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan. Akademisi dan dosen dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi dalam pengajaran dan penelitian lebih lanjut, serta untuk mengembangkan model-model konseptual yang lebih baik dalam konteks akuntansi dan manajemen.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi lebih mendalam dan eksploratif tentang pengaruh faktor-faktor tersebut dalam konteks lain atau dengan pendekatan metodologi yang berbeda. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif tentang strategi pengendalian, implementasi teknologi informasi, dan pengelolaan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

4. Bagi Masyarakat Umum

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ketiga faktor ini berinteraksi dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan, masyarakat dapat merasakan peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik. Hal ini mendorong kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola keuangan pemerintah dan

memungkinkan partisipasi yang aktif dalam pengawasan dan pengambilan keputusan terkait anggaran. Selain itu, informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai laporan keuangan memberikan panduan yang lebih baik bagi masyarakat, pemangku kepentingan, dan investor dalam membuat keputusan yang cerdas terkait investasi, bisnis, serta alokasi sumber daya untuk kemajuan bersama.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan agar dalam penulisan skripsi dapat secara sistematis dan terarah. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan terdapat sub bab didalamnya sebagai perinciannya. Sistematika penulisan dalam skrisi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah yang berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian serta bahasan dari hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Dalam bab ini

dijelaskan pula kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis yang akan digunakan sehingga nantinya dapat dihasilkan suatu kesimpulan penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai penyajian dan analisis data. Menyajikan dan menjelaskan hasil analisis data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan akhir berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan menjelaskan keterbatasan yang dialami selama penelitian berlangsung serta saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.